

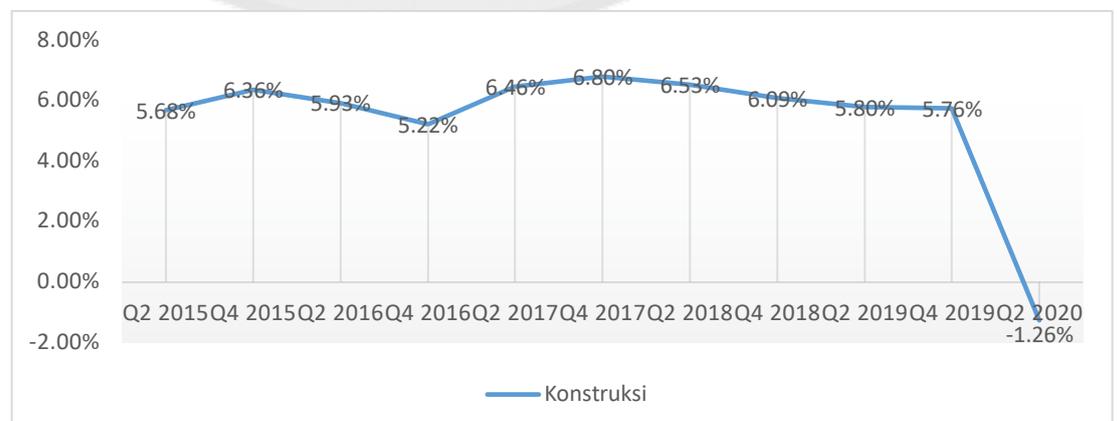
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat beberapa sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Salah satunya adalah industri konstruksi dengan kontribusi terbesar keempat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2020 No. 85/11/Th.XXIII tgl. 5 November 2020 hlm. 2, perekonomian Indonesia masih didominasi oleh lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 19,86%, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 14,68%, Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 12,83%, konstruksi sebesar 10,60% serta Pertambangan dan Pengalihan sebesar 6,16%.

Sementara pertumbuhan kontribusi subsektor konstruksi mengalami tren yang melambat sejak bulan Desember tahun 2017 kemudian turun signifikan pada bulan Juni tahun 2020 menjadi sebesar -1.26% (Gambar 1.1).



Gambar 1.1. Laju Pertumbuhan Kontribusi PDB Subsektor Konstruksi (sumber: Badan Pusat Statistik)

Hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan banyak sektor perekonomian menurun. Sektor konstruksi dan konsultan konstruksi menjadi salah satu sektor yang terdampak cukup dalam karena hampir seluruh pekerjaan atau proyek dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) terpangkas habis dan dialihkan untuk penanggulangan Covid-19 (Andi dan Fendayanti 2021).

Faktor penting dalam suatu negara juga diindikasikan salah satunya dengan suku bunga Bank Indonesia karena apabila terjadi perubahan tingkat suku bunga maka akan berpengaruh luas dalam ekonomi negara tersebut (Galih, dan Hermuningsih 2020).

Berdasarkan Informasi APBN 2021 “Percepatan Pemulihan Ekonomi dan Penguatan Reformasi” hlm. 25 yang disusun oleh Tim Kementerian Keuangan, Pemerintah meningkatkan anggaran infrastruktur dari Rp281,1 Triliun (2020) menjadi Rp417,4 Triliun (2021). Kebijakan ini diambil dengan salah satu alasannya untuk penyelesaian kegiatan prioritas tahun 2020 yang tertunda. Hal ini mengindikasikan Pemerintah fokus dalam perkembangan infrastruktur sehingga berdampak positif untuk pelaku industri jasa konstruksi di Indonesia.

Banyaknya rencana pembangunan yang akan dilakukan di Indonesia akan mendorong perusahaan di industri konstruksi memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain. Persaingan antar perusahaan yang berlomba-lomba untuk mendapatkan keuntungan maksimal menyebabkan perusahaan perlu untuk memaksimalkan sumber dayanya agar perusahaan mampu beroperasi

secara optimal dan perusahaan perlu memastikan adanya modal kerja yang cukup untuk melaksanakan aktivitas operasional perusahaan (Ayu, 2012). Modal kerja yang dimanajemen dengan baik dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, modal kerja diukur dengan siklus konversi kas atau *cash conversion cycle* (CCC) (Yazdanfar dan Peter, 2014).

Tujuan perusahaan jangka pendek yaitu mendapatkan laba maksimal dengan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Setyanto dan Permatasari, 2014).

Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 2016). Menurut Wijaya dan Sedana (2015) nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham suatu perusahaan. Brigham dan Houston (2015) menyatakan *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio PBV dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki standar akuntansi yang sama dalam suatu sektor industri (Laksitaputri, 2012).

Selain PBV, pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dalam *Relative Approach* merupakan pendekatan yang sangat terkenal dan sudah banyak digunakan di berbagai negara untuk mengestimasi saham (Samsul, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH SIKLUS KONVERSI KAS DAN KONDISI**

MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020.”.

1.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Atas uraian latar belakang masalah, penulis akan membahas permasalahan-permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh silus konversi kas terhadap profitabilitas pada industri jasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode Juni 2015 - Juni 2020.
- 2) Bagaimana pengaruh silus konversi kas terhadap nilai perusahaan pada industri jasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode Juni 2015 - Juni 2020.
- 3) Bagaimana pengaruh kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas pada industri jasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode Juni 2015 - Juni 2020.
- 4) Bagaimana pengaruh kondisi makroekonomi terhadap nilai perusahaan pada industri jasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode Juni 2015 - Juni 2020.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi tentang pengaruh *cash conversion cycle* (CCC) dan kondisi makroekonomi (*GDP Growth*, & suku bunga) terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) pada industri jasa konstruksi yang terdaftar di BEI dari bulan Juni tahun 2015. Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA karena pada industri jasa konstruksi rata-rata total utang perusahaan lebih besar dibandingkan total ekuitas akibat tingginya nilai pendanaan dari lembaga keuangan yang membutuhkan aset sebagai jaminan atau agunan. Aset tersebut diharapkan dapat menghasilkan pendapatan dari modal kerja yang diperoleh. Sehingga tingkat suku bunga digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap industri konstruksi yang rata-rata porsi utang lebih besar dan penggunaan *GDP Growth* pada variabel makroekonomi berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat tiga tahun terakhir

Data keuangan diperoleh dari BEI yang disajikan lengkap per semester sejak Q2 2015 sampai dengan Q2 2020 (11 periode) dan merupakan perusahaan yang fokus dalam pekerjaan konstruksi. Diperoleh 14 perusahaan sehingga jumlah observasi sebesar 154.

Selain itu penelitian ini ikut memasukan *variable control* yang terdiri atas ukuran perusahaan (SIZE), Pertumbuhan Penjualan (SLGR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian:

- 1) Menganalisis pengaruh silus konversi kas terhadap profitabilitas pada industri jasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode Juni 2015 - Juni 2020.
- 2) Menganalisis pengaruh silus konversi kas terhadap nilai perusahaan pada industri jasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode Juni 2015 - Juni 2020.
- 3) Menganalisis pengaruh kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas pada industri jasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode Juni 2015 - Juni 2020.
- 4) Menganalisis pengaruh kondisi makroekonomi terhadap nilai perusahaan pada industri jasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode Juni 2015 - Juni 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat membantu pembaca untuk memperluas wawasannya terkait ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh modal kerja serta kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada industri jasa konstruksi di Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan oleh perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam pembuatan strategi bisnis dan pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab yang disusun sebagai berikut:

1) BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan & pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

2) BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas teori dan konsep yang relevan dengan penelitian ini, yaitu; mengenai siklus konversi kas, manajemen kas, manajemen persediaan, manajemen piutang, struktur modal, rasio keuangan, indikator makroekonomi, dan nilai perusahaan. Selain itu terdapat tinjauan pustaka yang membahas tentang beberapa penelitian terdahulu.

3) BAB III Metode Penelitian

Pada Bab ini akan dijelaskan waktu dan tempat penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

4) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian.

5) BAB V Simpulan dan Saran

Bab terakhir ini merupakan simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang didasarkan temuan penelitian.